

Bimbingan Teknis Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Geopark kepada Tim Pengembang Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi

Prihantini

Program Studi S2 PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia di Cibiru
prihantini@upi.edu

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Geopark,
UGGP,
Kurikulum muatan lokal

Geopark Sukabumi telah mendapat pengakuan UNESCO sejak tanggal 17 April 2018 dengan nama Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark (Ciletuh Palabuhanratu UGGP). Potensi Ciletuh Palabuhanratu UGGP menempati posisi strategis untuk diangkat sebagai muatan kurikulum lokal karena didalamnya termuat nilai-nilai pendidikan dan pengetahuan ilmiah. Berbagai aspek yang termuat dalam Geopark baik nilai estetika, budaya, lingkungan, maupun pengetahuan ilmiah dan pendidikan yang potensial untuk penelitian dan pengembangan ilmu kebumian (geologi). Aspek-aspek yang termuat dalam Geopark merupakan pertimbangan mendasar dan urgensi untuk diangkat menjadi materi Kurikulum Muatan Lokal. Pada dasarnya Pemerintah telah menjamin setiap daerah untuk mengembangkan Kurikulum Muatan Lokal melalui Peraturan Mendikbud Nomor 79 Tahun 2014, maka melalui bimbingan teknis penyusunan Kurikulum Mulok berbasis Geopark dengan metode Service Learning (SL) diharapkan dapat mendorong Kabupaten Sukabumi memiliki Kurikulum Muatan Lokal berbasis potensi keunggulan Ciletuh Palabuhanratu UGGP.

ABSTRACT

Keywords:

Geopark,
UGGP,
local content curriculum

Geopark Sukabumi has received UNESCO recognition since 17 April 2018 under the name Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark (Ciletuh Palabuhanratu UGGP). The potential of Ciletuh Palabuhanratu UGGP occupies a strategic position to be appointed as local curriculum content because it contains educational values and scientific knowledge. Various aspects contained in the Geopark are both aesthetic, cultural, environmental, scientific, and educational values that have the potential for research and development of geology. The aspects contained in the Geopark are fundamental and urgent considerations to be raised as Local Content Curriculum material. Basically, the Government has guaranteed each region to develop a Local Content Curriculum through the Minister of Education and Culture Regulation Number 79 of 2014, so through technical guidance on the preparation of the Geopark-based Mulok Curriculum with the Service Learning (SL) method, it is hoped that it can encourage Sukabumi Regency to have a Local Content Curriculum based on the potential advantages of the Ciletuh Palabuhanratu UGGP.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Secara geografis Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki keberagaman potensi daerah. Potensi setiap daerah memiliki karakteristik keunggulan masing-masing, baik potensi budaya berupa adat istiadat, kesenian, tata krama pergaulan, bahasa, potensi sumber daya alam dan lingkungan maupun potensi historis. karakteristik yang unik baik dari segi geografis tersebut, berdampak berbagai keberagaman yang dimiliki setiap daerah. Keberagaman tersebut berdampak pada kebutuhan dan sekaligus tantangan untuk pengembangan dalam rangka mencerdaskan kehidupan generasi muda di setiap daerah. Dengan keberagaman maka masing-masing daerah membutuhkan pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan daerah, satuan pendidikan, dan utamanya peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

2990

Karakteristik unik dimiliki oleh Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, yakni memiliki potensi unggulan lingkungan alam yang dikenal dengan Geopark. Geopark Sukabumi telah mendapat pengakuan UNESCO sejak tanggal 17 April 2018 dengan nama Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geoparks (PERBUP NO 25 THN 2021 RENCAN INDIK UNESCO GGCP.Pdf, 2021). Menurut hasil penelitian, Geopark merupakan hasil dari tumbukan dua lempeng yang berbeda, yaitu: Lempeng Eurasia (lempeng benua) yang berkomposisi granit (asam), dan Lempeng Indo-Australia (lempeng samudera) yang berkomposisi basal (basa), yang menghasilkan batuan sedimen laut dalam (*pelagic sediment*), batuan metamorfik (batuan ubahan), dan batuan beku basa hingga ultra basa, kesemuanya sangat menarik untuk dipelajari (Hardiyono dkk, 2015). Hal ini menjadi fenomena kenampakan alam yang penting dan menarik untuk dipelajari oleh generasi muda dan dikembangkan dalam kurikulum pendidikan.

Penetapan UNESCO tentang geopark ditetapkan sepuluh aktivitas yang dikembangkan melalui UGGp yakni meliputi *natural resources, geological hazards, climate change, education, science, culture, women, sustainable development, local and indigenous knowledge, dan geoconservation* (Patzak, 2015). Berdasarkan sepuluh aktivitas ini bila dihubungkan dengan kurikulum, maka potensi Geopark Ciletuh-Palabuhanratu menempati posisi strategis untuk diangkat sebagai muatan kurikulum. UGGp merencanakan program pendidikan tidak hanya berorientasi pada tujuan kurikulum sekolah tetapi mempertimbangkan juga nilai-nilai secara luas yakni *geodiversity, biodiversity, cultural diversity* yang ada di kawasan geopark. Demikian pula pendidikan itu penting dan sebagai “*vital engine*” untuk mempromosikan perubahan transformatif nilai-nilai dan ilmu pengetahuan yang termuat dalam geopark. Dengan kata lain untuk mentransformasikan nilai-nilai dan ilmu pengetahuan yang termuat dalam Ciletuh-Palabuhanratu Geopark perlu diangkat sebagai muatan kurikulum. Dalam proses pendidikan, kurikulum dapat disebut sebagai jantung yg membawa arah pendidikan. Oleh karena itu setiap pengembangan kurikulum harus senantiasa mempelajari dan mempertimbangkan potensi keunggulan daerah agar yang dipelajari peserta didik sesuai dengan yang disaksikan di lingkungan tempat tinggalnya (Mansur, 2012).

Muatan lokal yang dikembangkan dalam kurikulum pada dasarnya merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal (Alfi, D.Z dan Abu Bakar, Y., 2021). Melalui keunggulan lokal realisasi peningkatan nilai dari potensi daerah diharapkan menjadi produk atau jasa atau karya yang bernilai tinggi, bersifat unik dan memiliki keunggulan komparatif (ASMANI, 2012). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal pada dasarnya secara yuridis telah ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014. Dalam pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa muatan lokal merupakan bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dimaksudkan untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya (Permendikbud 79 Tahun 2014, 2014).

Pengabdian kepada masyarakat tentang Kurikulum Mulok yang telah dilaksanakan terdahulu antara lain oleh (Mansur, 2012), (Alfi, 2021), (Nafisah, 2016), (Bhetuwal, 2022), (Nasir, 2013), (Subedi & Identity, 2020), (Putra & Anggriani, 2021), namun demikian belum ada yang mengangkat Kurikulum Mulok berbasis Geopark. Dengan demikian Ciletuh Palabuhanratu UGGP yang merupakan potensi keunikan lokal secara yuridis dapat dijadikan muatan kurikulum lokal, hal ini diperlukan upaya membantu Pemerintah Daerah untuk mewujudkannya. Pengembangan Kurikulum Muatan lokal merupakan kerangka kerja pendidikan dikembangkan bertujuan untuk memberikan informasi, keterampilan, dan pengalaman lokal kepada peserta didik dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kegiatan masyarakat dan cita-cita nasional yang dibangun di atas sistem pendidikan terdesentralisasi (Bhetuwal, 2022).

Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal (Kurikulum Mulok) yang mengangkat nilai pendidikan dan ilmu pengetahuan berbasis potensi Geopark merupakan peluang bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi, namun demikian juga menjadi tantangan bagi Pemerintah Daerah. Ditinjau dari peluang, Geopark merupakan potensi lokal yang telah mendapat pengakuan UNESCO dan secara yuridis telah tercantum dalam Permendikbud bahwa daerah dapat mengembangkan Kurikulum Mulok sesuai dengan potensi yang dimiliki. Namun demikian menjadi tantangan ketika Dinas Pendidikan sebagai pengelola pendidikan di Kabupaten belum mempersiapkan penyusunan Kurikulum Mulok untuk mengangkat potensi keunggulan Geopark. Oleh karena itu melalui pengabdian masyarakat, dilaksanakan bimbingan teknis penyusunan Kurikulum Muatan

Lokal dengan tujuan memfasilitasi Seksi Pengembangan Kurikulum Mulok Bidang Kelembagaan dan Pengembangan Muatan Lokal yang ada di Dinas Pendidikan untuk merancang Kurikulum Muatan Lokal berbasis potensi Geopark.



Gambar 1. Kawasan Ciletuh-Palabuhanratu UGGP di Delapan Kecamatan

Sumber: <https://www.syakirurohman.net/2018/07/geopark-ciletuh-info-lokasi-biaya.html>

II. MASALAH

Hasil observasi pada kegiatan penelitian yang dilakukan penulis tahun 2019 terbukti bahwa Ciletuh-Palabuhanratu UGGP memiliki potensi keanekaragaman geologi (geodiversity) yang berpeluang untuk menjadi obyek geowisata (geotourism). Kawasan atau area Ciletuh-Palabuhanratu UGGP meliputi delapan kecamatan yaitu Cisolok, Cikakak, Palabuhanratu, Simpenan, Ciemas, Ciracap, Surade, dan Waluran (PERBUP NO 25 THN 2021 RENCAN INDIK UNESCO GGCP.Pdf, 2021). Kebijakan yang ditetapkan bahwa dalam pengembangan Geopark mencakup tiga pilar yaitu geodiversity, biodiversity, dan cultural diversity (Peraturan Menteri ESDM Nomor 31 Tahun 2021 Tentang Penetapan Taman Bumi (Geopark) Nasional, 2021). Dalam peta terlihat kawasan Geopark yang meliputi delapan kecamatan sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Muatan Lokal Bidang Kelembagaan dan Pengembangan Muatan Lokal Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, potensi Geopark yang memuat nilai-nilai pendidikan dan pengetahuan ilmiah belum dikembangkan sebagai muatan Kurikulum Lokal. Hal ini menunjukkan bahwa perlu ada fasilitasi dalam bentuk bimbingan teknis penyusunan Kurikulum Muatan Lokal berbasis Geowisata Geopark. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bimbingan teknis penyusunan Kurikulum Muatan Lokal kepada guru-guru yang akan berperan sebagai Tim Pengembang Kurikulum Muatan Lokal Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi.

III. METODE

Metode yang diterapkan dalam pengabdian adalah Service Learning (SL). Penerapan metode SL dimaksudkan sebagai pengintegrasian antara pengabdian dan pembelajaran (Afandi et al., 2022). Dalam proses bimbingan teknis kepada peserta ditempuh pengajaran dengan menggabungkan tujuan akademik dalam upaya memahamkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bisa diangkat dari konsep geopark sebagai potensi geowisata dan menumbuhkan kesadaran untuk menyelesaikan masalah yakni mengangkat potensi geopark untuk menjadi muatan kurikulum lokal. Alur pengabdian dengan metode SL diilustrasikan sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Metode SL dalam Pengabdian Masyarakat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciletuh-Palabuhanratu UNESCO Global Geopark (Ciletuh Palabuhanratu UGGP) memiliki karakteristik keanekaragaman geologi yang disebut dengan istilah geodiversity. Keberagaman geologi mencakup semua material, struktur dan proses yang menyusun dan membentuk bumi (Rosana, M.F. Agusta, Ron. Abdurrahman, 2016). Dengan keunikan keberagaman tersebut maka Geopark berpeluang menjadi obyek geowisata dengan kata lain geowisata adalah wisata berbasis geologi. Definisi geowisata menurut Wang adalah wisata kawasan alam yang berfokus pada bentang alam dan geologi(Wang et al., 2019).

Geopark dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar alam nyata atau laboratorium alam terbuka bagi generasi muda dalam proses pendidikan karena memuat berbagai aspek baik nilai estetika, budaya, lingkungan, maupun pengetahuan ilmiah dan pendidikan yang potensial untuk penelitian dan pengembangan ilmu geologi (Permana Kurnia, 2020). Aspek estetika adalah persepsi keindahan yang teramat dari komponen geologi sehingga potensial untuk menjadi obyek wisata geologi (geotourism). Aspek budaya yaitu hubungan antara kondisi geologi dengan budaya masyarakat yang bertempat tinggal di area Geopark (Permana Kurnia, 2020), baik budaya yang bersifat benda (tangible) maupun yang bersifat tak benda (intangible). Adapun aspek lingkungan berhubungan dengan perlindungan terhadap segala bentuk warisan geologi (geoheritage) untuk pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Geopark merupakan kawasan unik yang memiliki potensi warisan geologi (geoheritage) memiliki nilai ilmiah (pengetahuan), serta mempunyai nilai estetika dalam berbagai skala. Selain menjadi tempat kunjungan dan objek rekreasi alam budaya, geopark juga berfungsi sebagai kawasan warisan geologi yang mempunyai arti lindung dan sebagai situs pengembangan ilmu pengetahuan kebumian (Sisharini, 2020).

Mempertimbangkan potensi tersebut maka pengabdian masyarakat dilaksanakan setelah kegiatan perencanaan melalui wawancara dan diskusi dengan Kepala Seksi Pengembangan Muatan Lokal untuk menganalisis kebutuhan penyusunan Kurikulum Muatan Lokal. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 bertempat di Hotel Sukabumi Indah-Selabintana Kabupaten Sukabumi. Peserta yang hadir terdiri dari guru-guru yang merupakan perwakilan dari 47 kecamatan sehingga peserta berjumlah 47 orang. Guru-guru tersebut dipersiapkan sebagai Tim Pengembang Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Geopark.

Aktivitas peserta diawali dengan mengerjakan pretest dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta tentang geopark dan konsep kurikulum muatan lokal dan model pengembangannya. Setelah selesai mengerjakan pretest, peserta menyimak materi dari fasilitator dengan metode brainstorming interaktif untuk memahamkan peserta tentang aspek-aspek pengetahuan ilmiah, budaya, nilai estetika, dan pembangunan berkelanjutan. Materi yang disampaikan mencakup aspek pengetahuan tentang bumi, baik dari kenampakan yang unik dan tidak dimiliki oleh tempat lain (geoheritage), nilai estetika dari kenampakan geopark (geotourism), keanekaragaman bentuk (geodiversity), proses pembentukan (geoform), manfaat bagi kehidupan dan pembangunan manusia (sustainable development) serta manfaat untuk keseimbangan ekosistem (pendidikan lingkungan). Dalam brainstorming diberikan wawasan tentang urgensi mengangkat muatan Geopark untuk Kurikulum Mulok di Kabupaten Sukabumi serta model desain Kurikulum Mulok yang prospektif untuk dikembangkan yaitu model terintegrasi dalam mata pelajaran yang serumpun. Rangkaian pengabdian dan aktivitas bimbingan teknis penyusunan Kurikulum Muatan Lokal sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aktivitas Kegiatan Pengabdian Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Geopark

Waktu	Topik Materi & Kegiatan	Petugas/Pembicara/Fasilitator
08.00 - 08.30	Registrasi Peserta	Panitia Penyelenggara (Seksi Pengembangan Kurikulum Mulok)
08.30 - 09.00	Pembukaan	Panitia Penyelenggara
09.00 -10.00	Pengarahan oleh pejabat Dinas Pendidikan	Kepala Bidang Kelembagaan dan Pengembangan Muatan Lokal
10.00 - 10.20	Rehat	Panitia Penyelenggara
10.20 -10.35	Pretest	Dr. Prihantini,M.Pd. (Fasilitator Dosen UPI)
10.20 - 12.00	Brainstorming interaktif tentang Potensi Geopark sebagai Muatan Kurikulum	Dr. Prihantini,M.Pd. (Fasilitator Dosen UPI)
12.00-13.00	Sholiskan	Panitia Penyelenggara
13.00-13.45	Brainstorming Model Kurikulum Muatan Lokal	Dr. Prihantini,M.Pd. (Fasilitator)
13.45-14.45	Dikusi Kelompok Mengidentifikasi Obyek Geopark berdasarkan 3 pilar (geodiversity, biodiversity, dan cultural diversity)	Dr. Prihantini,M.Pd. (Fasilitator)
14.45-15.30	Diskusi Kelompok Membuat Desain Awal kurikulum MULOK Berbasis Geopark	Dr. Prihantini,M.Pd. (Fasilitator)
15.30-16.00	Review kegiatan dan membangun kesepakatan tindak lanjut kegiatan	Dr. Prihantini,M.Pd. (Fasilitator)
16.00-16.15	Postest	Dr. Prihantini,M.Pd. (Fasilitator)
16.15-16.30	Penutupan	Kasi Pengembangan Kurikulum Mulok

Kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan dalam waktu satu hari tanggal 15 Mei 2023. Pengabdian dalam waktu satu hari ditindaklanjuti dengan diskusi secara daring untuk memonitor progress penyusunan dokumen Kurikulum MULOK Berbasis Geopark antara tim penyusun dengan fasilitator. Tempat kegiatan bimbingan teknis dilaksanakan di hotel Sukabumi Indah Jl. Selabintana KM.6,5 Sudajaya Girang, Kabupaten Sukabumi. Foto tempat kegiatan tampak sebagai berikut.



Gambar 3. Tempat Kegiatan Hotel Sukabumi Indah Selabintana Kabupaten Sukabumi

Kegiatan diawali dengan acara pembukaan dilanjutkan dengan pengarahan dari Kepala Bidang Kelembagaan dan Pengembangan Muatan Lokal Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi. Setelah acara istirahat pukul 10.20-10.35 WIB, dalam waktu 15 menit diberikan soal tentang urgensi penyusunan Kurikulum Mulok berbasis Geopark, peraturan Pemerintah yang memberikan peluang penyusunan Kurikulum MULOK Daerah, pengetahuan tentang aspek-aspek Geopark dan Geowisata yang dapat diangkat sebagai isi Kurikulum MULOK. Soal pretest-postest terdiri dari 10 soal dalam bentuk soal pilihan ganda, jawaban benar mendapat skor 1(satu) dan jawaban salah mendapat skor 0 (nol). Nilai tiap peserta diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan rumus tersebut data perolehan nilai dari 47 peserta diolah untuk mendapatkan informasi nilai rerata pretest dan posttest, nilai tertinggi pretest posttest, dan nilai terendah pretest posttest. Hasil pengolahan nilai dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perolehan Nilai Pretest dan Posttest Peserta

Nilai Pretest		Nilai Posttest		% Kenaikan
Rerata	40,43	Rerata	74,89	53,98
Nilai Tertinggi	70	Nilai Tertinggi	90	77,78
Nilai Terendah	20	Nilai Terendah	40	50

Data hasil pengolahan nilai sebagaimana tampak pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai posttest mengalami peningkatan dibandingkan nilai pretest. Terlihat pada tabel 2 bahwa kenaikan rerata nilai pretes 40,43 menjadi 74,89, terdapat kenaikan 53,98%. Demikian pula nilai tertinggi pada pretest adalah 70 mengalami peningkatan nilai tertinggi posttest mencapai 90. Nilai terendah pada pretest hanya 20 meningkat pada posttest menjadi 40. Dari data pengolahan nilai yang diperoleh, dilakukan analisis jawaban soal. Hasil analisis soal yang banyak dijawab salah oleh peserta pada jawaban pretes adalah soal nomor 6,7,8, dan 9 dari 47 peserta semuanya menjawab salah. Soal dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman awal peserta tentang nilai pendidikan dan pengetahuan ilmiah tentang Geopark dan Geowisata yang dapat dikembangkan sebagai materi Kurikulum MULOK. Pertanyaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. Soal Pretest yang Dijawab Salah oleh 47 Peserta

No Soal	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
6.	Panenjoan dapat diangkat sebagai muatan Geopark untuk diamati dan dinterpretasi tentang bentang landscape, maka dapat diartikan bahwa dalam pembelajaran MULOK telah mengintegrasikan	a. Geomorphologi b. Geolandscape c. Geoheritage d. Geodiversity.
7.	Ketika dalam pembelajaran peserta didik mengamati dan menggali informasi tentang proses terjadinya ‘geyser’, air terjun(curug), bentang alam, dapat dikatakan proses pembelajaran telah mengintegrasikan muatan... kedalam bidang studi IPAS.	a. Geomorphologi b. Geolandscape c. Geoheritage d. Geodiversity
8.	Ketika dalam pembelajaran peserta didik diarahkan untuk membuat karya tiga dimensi sebagai souvenir dalam aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah mengintegrasikan muatan....	a. Geo plus. b. Geodiversity. c. Geowisata. d. Geomorphologi.
9.	Apabila dalam pembelajaran guru memproses peserta didik untuk mendeskripsikan terjadinya angin laut dan angin darat, maka guru telah mengintegrasikan muatan... dalam pembelajaran.	a. Geo plus. b. Geo basic. c. Geomorphologi. d. Geohistory.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada jawaban pretest 47 peserta semuanya menjawab salah, namun demikian pada jawaban posttest teridentifikasi: 1) empat orang yang masih menjawab salah pada soal nomor 6,7,8, dan 9; (2) empat orang menjawab salah untuk soal nomor 6 dan 7; 3) empat orang yang menjawab salah untuk soal nomor 8 dan 9. Hasil analisis jawaban soal tersebut menjadi input yang bermanfaat, dapat dikatakan bahwa peserta belum memiliki pemahaman bagaimana mengembangkan materi yang diangkat dari keanekaragaman penampakan obyek Geopark untuk materi Kurikulum Mulok, dan belum memahami aspek geowisata yang bisa dikembangkan untuk materi Kurikulum Mulok. Oleh karena itu hasil analisis tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam penyampaian materi dengan metode brainstorming interaktif.



Gambar 4. Brainstorming interaktif antara Fasilitator dengan Peserta

Selesai brainstorming interaktif kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok peserta untuk mengidentifikasi obyek-obyek keanekaragaman Geopark (geodiversity) yang memuat aspek pengetahuan ilmiah dan penting diangkat sebagai materi Kurikulum Mulok. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pengembangan Geopark terdapat tiga pilar yang pada dasarnya memuat nilai-nilai pendidikan dan pengetahuan ilmiah yakni geodiversity, biodiversity, dan cultural diversity (Permen ESDM Nomor 21

Tahun 2021). Berdasarkan pada identifikasi obyek geodiversity dan biodiversity serta cultural diversity maka dalam diskusi kelompok dilanjutkan kerja kelompok untuk menyusun draf awal Kurikulum Mulok. Aktivitas diskusi dan kerja kelompok tetap dalam bimbingan fasilitator. Tampak bimbingan kelompok dalam foto berikut.



Gambar 5. Bimbingan Teknis Diskusi dan Kerja Kelompok

Aktivitas dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi dan kerja kelompok oleh peserta untuk mendapatkan penegasan dan arahan fasilitator dan diakhiri dengan membangun kesepakatan antara fasilitator dan peserta untuk memonitor perkembangan penyusunan dokumen Kurikulum Mulok Berbasis Geopark. Mengakhiri kegiatan bimbingan teknis peserta harus mengerjakan postest dari soal yang telah diberikan pada saat pretest, dengan tujuan mengukur ketercapaian pemahaman peserta tentang nilai-nilai pendidikan dan pengetahuan ilmiah yang termuat dalam geowisata geopark sebagai sumber pengembangan materi Kurikulum Mulok.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan proses kegiatan bimbingan teknis penyusunan Kurikulum Mulok berbasis Geopark, dapat disimpulkan bahwa peserta pada umumnya belum memiliki dasar pemahaman tentang potensi Geopark yang bisa diangkat sebagai materi Kurikulum Mulok. Kesimpulan ini teridentifikasi dari jawaban soal pretest oleh peserta sebagaimana terlihat pada tabel 2. Dalam tabel terlihat perolehan nilai rerata yang hanya mencapai 40,43 dan terdapat nomor soal yang semua peserta menjawab salah. Namun demikian dengan melalui proses bimbingan teknis dengan metode SL terjadi perubahan sehingga terbukti perolehan nilai rerata postes mengalami kenaikan mencapai 74,89, dengan persen kenaikan mencapai 53,98. Dalam kesepakatan yang terbangun pada akhir kegiatan peserta menyatakan siap untuk dimonitor dalam melanjutkan penyusunan draf Kurikulum Mulok dan dijalankan komunikasi melalui diskusi daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Seksi Pengembangan Muatan Lokal yang ada dibawah binaan Bidang Kelembagaan dan Pengembangan Muatan Lokal Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi, yang telah mengundang penulis sebagai nara sumber untuk pelaksanaan bimbingan teknis penyusunan Kurikulum Muatan Lokal. Diharapkan pelaksanaan pengabdian ini tidak berakhir sebatas bimbingan teknis secara tatap muka yang terbatas dalam waktu satu hari, tetapi berlanjut pada proses penyusunan dokumen Kurikulum Mulok melalui proses bimbingan secara online untuk dapat mewujudkan tersusunnya Kurikulum Mulok Berbasis Geopark.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., & Dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (D. Suwendi, Ed.; 1st ed.). Kementerian Agama RI, Dirjen Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
Alfi, D. Z. (2021). Studi Kebijakan Tentang Kurikulum Pengembangan Muatan Lokal. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.19105/rjpa.v2i1.4140>

- ASMANI, J. M. (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal* (edisi1 ed.). Diva Press.
- Bhetuwal, K. P. (2022). Effectiveness of Local Curriculum Implementation in Nepal. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 27(2), 28–33. <https://doi.org/10.9790/0837-2702022833>
- PERBUP NO 25 THN 2021 RENCAN INDIK UNESCO GGCP.pdf, Pub. L. No. 25 Tahun 2021, 57 (2021).
- Peraturan Menteri ESDM Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penetapan Taman Bumi (Geopark) Nasional, 17 (2021).
- Permendikbud 79 Tahun 2014, 53 Permendikbud 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal K13 1 (2014).
- Mansur, N. (2012). The Urgency of Local Content Curriculum in Education. *DIDAKTIKA Scientific Journal*, 13(1), 68–79.
- Nafisah, D. (2016). Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 451. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1078>
- Nasir, M. (2013). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah. *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.24239/jsi.v10i1.12.1-18>
- Patzak, M. (2015). UNESCO Mission Statement. <Http://Www.Unesco-Hist.Org/>.
- Permana Kurnia, A. (2020). Penetapan Warisan Geologi Fondasi Dasar dalam Pengembangan Geopark. *Webminar BDTBT "Taman Bumi Ranah Minang*, 1–27.
- Putra, E. D., & Anggriani, M. D. (2021). *Pendampingan Materi Muatan Lokal di SDN 193 Pekanbaru Local Content Material Assistance at SDN 193 Pekanbaru*. 1, 13–16.
- Rosana, M.F. Agusta, Ron. Abdurahman, O. (2016). *Geopark Nasional Ciletuh-Palabuhanratu Sukabumi-Indonesia* (1st ed.). Pemerintah Daerah Provinsi jawa Barat DIIna Energi ndan Sumber Daya Alam.
- Sisharini, N. (2020). WISATA GEOLOGICAL PARK (GEOPARK) , DALAM PERSPEKTIF EKONOMI Nanik Sisharini Dosen FEB Universitas Merdeka Malang. *University of Merdeka Malang Repository*, 10.
- Subedi, K. R., & Identity, P. (2020). *Fostering the Local Curriculum Conceptualizations : Empowerment and Decentralization*. January.
- Wang, Y., Wu, F., Li, X., & Chen, L. (2019). Geotourism, geoconservation, and geodiversity along the belt and road: A case study of Dunhuang UNESCO Global Geopark in China. *Proceedings of the Geologists' Association*, 130(2), 232–241. <https://doi.org/10.1016/j.pgeola.2019.01.004>